

Representasi Budaya dalam Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang

Agus Towansiba¹, Azza Aulia Ramadhani², Yunita Anas Sriwulandari³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

agusibaagus@gmail.com, azzaaulia.budiutomo@gmail.com, yunitaanas.budiutomo@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 23 – 08 – 2020 Diterima: 08 – 10 – 210 – 2020	<p>The Indonesian language specifically studied by foreigners is known as the Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) program. One of the BIPA programs organized by the government by involving various universities in Indonesia is the Darmasiswa Program. One of the universities involved in the Darmasiswa Program is IKIP Budi Utomo Malang. The purpose of this study was to describe the cultural representation in the writings of foreign students of the Darmasiswa Program seen from (1) word selection, (2) sentence structure, and (3) sentence patterns. Research on Cultural Representation in Foreign Students' Writings from the Darmasiswa Program at IKIP Budi Utomo Malang is a type of qualitative research. The results of this study include (1) the culture of the country of origin and the first language of foreign students affect the form of the sentences they write, it is found that word forms that are not commonly used by native Indonesian speakers are used by foreign students in composing sentences because of the influence of their first language; (2) sentences composed by foreign students are mostly single and compound sentences equivalent, this is in accordance with the level of Indonesian language skills of foreign students who are still at the beginner level; and (3) found 95 different sentence patterns in the writings of foreign students of the Darmasiswa Program, but there are only 17 sentence patterns that often appear considering the limited Indonesian language skills of foreign students.</p> <p>Keywords: culture, written discourse, BIPA, Darmasiswa</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Bahasa Indonesia yang khusus dipelajari oleh orang asing dikenal sebagai program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Salah satu program BIPA yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi di Indonesia adalah Program Darmasiswa. Salah satu perguruan tinggi yang terlibat dalam Program Darmasiswa adalah IKIP Budi Utomo Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi budaya pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa dilihat dari (1) pemilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) pola kalimat. Penelitian <i>Representasi Budaya dalam Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang</i> ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi (1) budaya negara asal dan bahasa pertama mahasiswa asing memengaruhi bentuk kalimat yang dituliskannya, ditemukan bentuk kata yang tidak lazim digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia digunakan oleh mahasiswa asing dalam menyusun kalimat karena pengaruh bahasa pertamanya; (2) kalimat yang disusun mahasiswa asing kebanyakan adalah kalimat tunggal dan majemuk setara, hal tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa asing yang masih ada pada tingkat pemula.; dan (3) ditemukan 95 pola kalimat yang berbeda pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa, tetapi hanya ada</p>

17 pola kalimat yang sering muncul mengingat kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa asing yang masih terbatas.

Kata kunci: budaya, wacana tulis, BIPA, Darmasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai bahasa nasional Republik Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi pengantar di sekolah-sekolah, seminar-seminar, dan berbagai kegiatan di forum formal yang diadakan secara nasional. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kebanggaan bangsa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia tetapi juga dipelajari oleh orang asing. Baik orang asing yang belajar secara formal di Indonesia, juga orang asing yang belajar secara formal di negara asalnya.

Bahasa Indonesia yang khusus dipelajari oleh orang asing dikenal sebagai program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Proses pembelajaran BIPA tentu saja berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya karena karakteristik pembelajar BIPA berbeda dengan karakteristik pembelajar Indonesia. Pembelajar BIPA pada umumnya adalah seseorang yang sudah berusia matang dan memiliki banyak pengalaman dalam belajar bahasa. Beriringan dengan hal tersebut, Prasetyo (2015) mengungkapkan bahwa secara garis besar, para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan dua tujuan, yaitu bersifat akademis dan praktis. Tujuan yang bersifat akademis diarahkan untuk peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia, sedangkan tujuan yang bersifat praktis diarahkan untuk keperluan pamrih, misalnya untuk kuliah, penelitian, mengenal budaya, keperluan kerja, ingin tinggal lama di Indonesia, dan lain-lain. Di Indonesia para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia pada umumnya mengarah pada tujuan praktis.

Salah satu program BIPA yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi di Indonesia adalah Program Darmasiswa. Salah satu perguruan tinggi yang terlibat dalam Program Darmasiswa adalah IKIP Budi Utomo Malang. IKIP Budi Utomo Malang turut berpartisipasi dalam menyukseskan program ini sejak tahun 2008. Tujuan utama dari Program Darmasiswa adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia di kalangan pemuda negara-negara lain. Ini juga telah dirancang untuk memberikan hubungan budaya dan pemahaman yang lebih kuat di antara negara-negara yang berpartisipasi. Hingga saat ini, jumlah negara yang berpartisipasi dalam program ini adalah lebih dari 80 negara.

Mahasiswa asing Program Darmasiswa yang belajar bahasa Indonesia di IKIP Budi Utomo juga berasal dari berbagai negara, yaitu Thailand, Afghanistan, Italia, Ukraina, Jerman, dan Sudan. Setiap mahasiswa asing memiliki gaya belajar yang berbeda mengingat mereka berasal dari negara-negara yang berbeda. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan juga memiliki muatan budaya yang berbeda sehingga menghasilkan gaya bahasa yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian yang berjudul "Representasi Budaya dalam Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi budaya pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa dilihat dari (1) pemilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) pola kalimat.

Penelitian yang mengkaji representasi budaya dalam tulisan mahasiswa asing sebelumnya pernah dilakukan oleh Azza Aulia Ramadhani (2018) dengan judul *Representasi Budaya pada Wacana Tulis Pelajar Critical Language Scholarship* dan dimuat di Jurnal Alfabet Volume 1 Nomor 1. Penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena subjek penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut, karya tulis yang diteliti adalah karya tulis mahasiswa Program *Critical Language Scholarship* yang semua mahasiswanya berasal dari Amerika Serikat, tidak seperti mahasiswa asing Program Darmasiswa yang berasal dari berbagai negara yang berbeda. Hal tersebut tentunya akan membuat hasil penelitian berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Representasi Budaya dalam Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang* ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2005) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada karya tulis mahasiswa asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Kalimat pada karya tulis tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pilihan kata, struktur, dan polanya. Sumber data penelitian ini adalah karya tulis mahasiswa asing Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Data penelitian ini berupa karya tulis mahasiswa asing yang berbagai negara yang berpartisipasi dalam Program Darmasiswa, khususnya yang berada di kelas pemula yang terdiri atas 7 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang cukup berkaitan dengan representasi budaya dalam tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti sudah memiliki pedoman untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Peneliti mengambil sampel dari karya tulis mahasiswa asing Program Darmasiswa untuk dianalisis unsur budaya yang ada pada tulisan mahasiswa asing,

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti sendiri yang secara langsung melakukan pengumpulan data, analisis, penarikan kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti menggunakan tabel pedoman untuk mengklasifikasikan data agar mempermudah proses analisis penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengorganisasikan data. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (identifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi), penyajian data, dan penarikan simpulan.

Pertama, peneliti mengumpulkan data dari karya tulis mahasiswa asing yang telah didokumentasikan oleh dosen pengajar mahasiswa asing, khususnya dosen pengajar mata kuliah Menulis. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan pedoman penelitian yang disusun peneliti. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan aspek yang telah ditentukan, yaitu ragam pilihan kata, struktur, dan pola kalimat. Setelah itu masing-masing data diberi keterangan atau kodifikasi. Kode yang dibuat disesuaikan dengan inisial mahasiswa asing, tugas ke-berapa, dan kalimat ke-berapa.

Kedua, peneliti memaknai data dengan menyajikan data dalam bentuk tabel pengumpul data. Melalui tabel ini, data terorganisasi dan tersusun dalam tiga bagian, yaitu pilihan kata, struktur dan pola kalimat.

Ketiga, peneliti menyimpulkan data yang telah disajikan dalam tabel analisis dengan mengubah data dalam tabel menjadi paragraf. Peneliti mendeskripsikan setiap aspek dengan memperhatikan urutan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti memverifikasi atau memeriksa kembali data yang

telah disimpulkan untuk menjadi bentuk paragraf. Peneliti mencocokkan kembali dengan data mentah untuk mengurangi kesalahan dalam menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Budaya pada Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Dilihat dari Pemilihan Kata

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tulisan mahasiswa asing dipengaruhi oleh bahasa pertamanya. Selain itu, budaya yang melekat pada diri masing-masing mahasiswa juga terlihat pada tulisan yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan kalimat di bawah ini.

- (1) Saya suka bertinggal di rumah. AK-T01K6
- (2) Nenek Anda akan ke Surga. KSW-UAS/C-K3b
- (3) Kalian juga bisa memiliki BBQ di sana. MG-T01K13
- (4) Hari-hari musim panas di Afghanistan dari segi cuaca Maret adalah yang paling hujan. MH-T05K5

Keempat kutipan kalimat tersebut menunjukkan bahwa ada budaya yang melekat pada mahasiswa asing dan tidak bisa dipisahkan ketika menulis dalam bahasa Indonesia. Seperti yang tampak pada contoh kalimat (1) bahwa ada pengaruh bahasa Melayu dalam tulisan mahasiswa yang berasal dari Thailand Selatan. Pengaruh bahasa Melayu itu tampak pada bentuk kata “bertinggal” yang lazim digunakan dalam bahasa Melayu, namun tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah.

Kemudian, pada contoh kalimat (2) juga tampak bahwa pilihan kata mahasiswa asing dalam menulis tidak lepas dari budaya yang sudah melekat pada dirinya. Bentuk ujaran kalimat (2) memang lazim diucapkan ketika mendengar berita duka di negara asal mahasiswa asing, namun tidak lazim diungkapkan ketika mendengar berita duka di Indonesia. Kalimat (2) kurang berterima bila diungkapkan pada orang yang baru saja kehilangan keluarganya di Indonesia.

Pilihan kata pada kalimat (3) juga menunjukkan bahwa BBQ adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa asing di negara asalnya. Tulisan ini ditemukan dalam karangan deskriptif yang isinya mendeskripsikan tempat tinggal mahasiswa asing di negara asalnya. Pada tulisan tersebut mahasiswa menceritakan bahwa rumahnya memiliki halaman belakang yang bisa digunakan untuk menikmati BBQ dengan keluarga maupun teman-temannya. Hal tersebut lumrah dilakukan oleh orang-orang di negara-negara Eropa tapi tidak dengan orang-orang yang tinggal di Indonesia.

Pilihan kata pada kutipan kalimat (4) tidak berterima dalam kaidah bahasa Indonesia karena bentuk kalimatnya dipengaruhi oleh bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua mahasiswa asing yang tentunya juga memiliki pengaruh ketika mahasiswa asing menghasilkan ujaran maupun tulisan. Konstituen kalimat “Maret adalah yang paling hujan” tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang disusun dengan kaidah bahasa Inggris “March is the most rainy day”.

Berdasarkan keempat contoh kalimat tersebut tampak bahwa budaya masing-masing mahasiswa memengaruhi bentuk kalimat yang dituliskan oleh mahasiswa. Pilihan kata yang dituliskan mencerminkan budaya negara asal mahasiswa asing. Hal tersebut terjadi karena bahasa tidak akan pernah bisa dilepaskan dengan budaya, mengingat bahasa adalah hasil dari budaya.

Hasil tulisan mahasiswa bisa dipahami oleh penutur asli bahasa Indonesia meskipun pilihan kata yang digunakan belum tepat dan tidak berterima dengan kaidah bahasa Indonesia. Pilihan kata yang kurang tepat akan menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, mengganggu kejelasan informasi yang ingin disampaikan, dan mengakibatkan kesalahpahaman informasi, serta rusaknya/buruknya situasi komunikasi (Mustakim, 2016). Menurut pengalaman peneliti yang mengamati mahasiswa program BIPA, pengayaan kosakata adalah hal penting menuju kesuksesan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin mahir seseorang dalam berbahasa. Namun, sebagai pengguna bahasa asing tentunya tidaklah mudah menggunakan kosakata yang tepat.

Bahasa pertama mahasiswa asing tentunya mempengaruhi bentuk ujaran maupun tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa asing. Bahasa-bahasa lain yang pernah dipelajari mahasiswa asing tentunya memengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia mahasiswa asing. Maka tidak jarang ditemukan pilihan kata yang tidak tepat karena masih terpengaruh dengan bahasa pertama mahasiswa asing maupun bahasa asing sebelumnya yang dipelajari oleh mahasiswa asing.

Representasi Budaya pada Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Dilihat dari Struktur Kalimat

Berikut adalah hasil analisis struktur kalimat pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa.

- (1) Makanan semua itu enak sekali. KSW-T02K6
- (2) Kita minum ini selagi cuaca dingin. MH-T04K3
- (3) Aku ingat aku begitu ketakutan. MG-T07K7
- (4) Tindakan kejam itu menyebabkan 86 orang meninggal maupun seketika ditindakan di depan kantor polisi dan ketika membawa mereka dengan secara menyusun badan berlapis-lapis pindah ke kamp yang lain. AK-T07K8

Pada kutipan kalimat (1) dapat dilihat bahwa struktur kalimat tersebut adalah kalimat tunggal. Namun konstituen kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Ada interferensi kaidah bahasa asing dalam kalimat tersebut.

Kemudian pada struktur kalimat (2) juga dapat dilihat bahwa ada interferensi bahasa asing ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang dituliskan mahasiswa asing. Kalimat “kita minum ini selagi cuaca dingin” strukturnya sama seperti kalimat bahasa Inggris “we drink this while the weather is cold”. Hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa asing yang menulis kalimat ini familiar dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa keduanya dan merupakan bahasa pengantar ketika dia belajar bahasa Indonesia.

Struktur kalimat (3) yang merupakan kalimat majemuk setara, juga menunjukkan adanya interferensi bahasa asing. Konstituen dalam kalimat tersebut sama dengan konstituen kalimat dalam bahasa Inggris sehingga tidak berterima untuk struktur kalimat bahasa Indonesia.

Struktur kalimat (4) yang merupakan kalimat majemuk bertingkat, juga menunjukkan ada budaya yang melekat di dalam diri mahasiswa asing yang bahasa pertamanya merupakan bahasa Melayu. Hal tersebut tampak pada kutipan kalimat “...86 orang meninggal maupun seketika ditindakan di depan kantor polisi...”. Konstituen kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia, namun berterima dalam bahasa Melayu.

Kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa asing yang bergabung dalam Program Darmasiswa masih berada di level pemula. Oleh karena itu, struktur kalimat bahasa Indonesia yang

disusun mahasiswa asing masih belum sempurna dan bahkan tidak berterima dalam kaidah bahasa Indonesia. Namun demikian, kalimat yang ditulis mahasiswa asing Program Darmasiswa masih bisa dipahami oleh penutur asli bahasa Indonesia.

Kalimat yang ditulis mahasiswa asing Program Darmasiswa sering kali dipengaruhi oleh bahasa pertamanya maupun bahasa asing yang pernah dipelajari sebelum bahasa Indonesia. Oleh karena itu, budaya negara asal mahasiswa asing melekat pula pada tulisan yang dihasilkannya. Hal tersebut sangat wajar terjadi dalam proses pemerolehan bahasa.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2018:15) yang menyatakan bahwa secara adaptif budaya dipandang sebagai keyakinan atau perilaku yang dipelajari yang fungsinya adalah untuk menyesuaikan masyarakat manusia. Pendekatan ini melihat budaya sebagai sistem yang dikembangkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau sebagai strategi adaptasi untuk menjawab tantangan lingkungannya.

Representasi Budaya pada Tulisan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Dilihat dari Pola Kalimat

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 95 pola kalimat yang berbeda dalam tulisan mahasiswa asing. Pola kalimat yang sering muncul dalam tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa adalah S-P, S-Ket, S-Pel, S-P-O, S-P-Ket, S-P-Pel, S-P-Ket-Pel, S-P-O-Ket, S-P-O-Pel, P-Ket, Ket-Pel, Ket-S-P, Ket-P-S, Ket-P-O, Ket-P-Pel, Ket-S-P-O, dan Ket-S-P-Pel. Pola kalimat tunggal tersebut sering muncul mengingat tingkat kemampuan berbahasa mahasiswa asing yang mengikuti Program Darmasiswa masih berada di tingkat pemula.

Sesuai dengan temuan yang didapat tersebut, dapat diketahui bahwa pola kalimat yang disusun oleh mahasiswa asing terpengaruh oleh bahasa pertamanya ataupun bahasa kedua yang dipelajari sebelum bahasa Indonesia yang mayoritas bahasa Inggris. Berikut adalah kutipan kalimat yang polanya masih terinterferensi dengan bahasa asing.

- (1) Kalau orang yang menangkap bunga tidak menikah dalam 6 bulan orang itu tidak bisa menikah untuk 3 tahun. KSW-T08K4
- (2) Setelah itu biasanya mendatangkan grup musik pop dan elektone dan semua hadirin menari tarian standar. JK-T08K6
- (3) Pada musim ini banyak binatang dan tanaman sadar dari hibernasi dan binatang-binatang cari pasangan dan semua tanaman dan pohon-pohon mendapatkan Daun dan juga banyak bunga, karena itu udara di luar sangat segar dan baunya enak. JK-T05K5

Kalimat (1) memiliki pola Ket-S-P-O-P-S-P-Ket yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Pel

bahasa pertama mahasiswa asing yang merupakan bahasa Korea. Pola kalimat tersebut berterima dalam bahasa Korea, namun tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Konstituen kalimat (1) tidak lazim diujarkan oleh penutur asli bahasa Indonesia.

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk setara yang memiliki pola Ket-P-O-S-P-O. Konstituen kalimat (2) tidak berterima dalam bahasa Indonesia bila dilihat pada frasa “menari tarian standar”. Penutur asli bahasa Indonesia mengerti dengan ungkapan tersebut, namun bentuk ungkapan tersebut tidak lazim diujarkan maupun dituliskan oleh penutur asli bahasa Indonesia. Berdasarkan kutipan kalimat (2) dapat

diketahui bahwa pola kalimat yang disusun dipengaruhi oleh bahasa pertama mahasiswa asing yang merupakan bahasa Jerman. Selain itu, konstituen kalimat (2) menunjukkan bahwa dalam pesta pernikahan di Jerman, para tamu undangan yang datang juga ikut menari bersama dengan pengantin.

Kalimat (3) memiliki pola Ket.waktu-S-P-S-P-O-S-P-Pel. Kalimat (3) menunjukkan sekilas budaya di negara asal mahasiswa asing pada saat musim gugur. Mahasiswa asing mendeskripsikan situasi di saat musim semi yang tidak pernah ditemuinya ketika dia berada di Indonesia karena Indonesia merupakan negara tropis yang hanya memiliki dua musim. Penutur asli bahasa Indonesia memahami pesan yang disampaikan oleh mahasiswa asing meskipun pola kalimatnya tidak lazim diujarkan atau dituliskan oleh penutur asli bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengenalan budaya secara adaptif, pembelajaran BIPA dilakukan dengan cara menitikberatkan pada budaya penggunaan bahasa, bukan pada penjelasan materi tata bahasa (Suyitno, 2018:15). Sesuai dengan pernyataan tersebut, pengajar Mata Kuliah Menulis di Program Darmasiswa IKIP Budi Utomo Malang tidak menitikberatkan pola kalimat yang disusun oleh mahasiswa asing. Pengajar menitikberatkan pada kemampuan mahasiswa asing dengan mengabaikan unsur gramatika untuk sementara waktu. Setelah mahasiswa asing selesai menulis, pengajar membahas kesalahan tata bahasa dalam tulisan mahasiswa asing. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa asing tidak patah semangat dalam belajar bahasa Indonesia meskipun mereka sesekali melakukan kesalahan dalam menulis kalimat. Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan pola kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian serta pembahasan mengenai representasi budaya wacana tulis dilihat dari pemilihan kata, struktur kalimat dan pola kalimat pada wacana tertulis Bahasa Indonesia pemelajar BIPA mahasiswa asing program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, representasi budaya pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa tampak pada pilihan kata dalam kalimat yang dituliskannya. Budaya negara asal dan bahasa pertama mahasiswa asing memengaruhi bentuk kalimat yang dituliskannya. Bentuk kata yang tidak lazim digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia digunakan oleh mahasiswa asing dalam menyusun kalimat karena pengaruh bahasa pertamanya.

Kedua, representasi budaya pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa tampak pada struktur kalimat. Kalimat yang disusun mahasiswa asing kebanyakan adalah kalimat tunggal dan majemuk setara. Hal tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa asing yang masih ada pada tingkat pemula.

Ketiga, representasi budaya pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa tampak pada susunan pola kalimat yang dituliskannya. Ditemukan 95 pola kalimat yang berbeda pada tulisan mahasiswa asing Program Darmasiswa. Namun, hanya ada 17 pola kalimat yang sering muncul mengingat kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa asing yang masih terbatas. Pola kalimat yang ditemukan pun tidak semuanya berterima dalam kaidah bahasa Indonesia mengingat mahasiswa asing yang bergabung pada Program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang masih ada pada tingkat pemula.

RUJUKAN

Koentjaraningrat. 2008. *Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta

Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pengembangan Tes Kompetensi BIPA Tingkat Dasar*. FPBS: UPI.

Nurqolila, Dian Tyas. 2010. *Telaah Unsur-Unsur Budaya dalam Buku Teks BIPA "Living Indonesian"*. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia /journal.unnes.ac.id

Siroj, Muhammad Badrus. 2015. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis Ict Bagi Penutur Asing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. www.researchgate.net/publication/301655939_74_JPBSI_4_1_

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana Vol. 9 NO. 1, APRIL 2007 (62—78)journal.ui.ac.id

Suyitno, Imam. 2018. *Perilaku Belajar dan Pembelajaran BIPA*. Bandung: Refika Aditama.